

IDENTIFIKASI KONSEP ARSITEKTUR METAFORA PADA BANGUNAN THE EQUALIZER DI BEKASI

Langit Jiwa Penyaksi *¹, Etty R.Kridarso², Sri Handjajanti ³

^{1,2,3}Jurusan Arsitektur, Universitas Trisakti, Jakarta

*e-mail: ¹ langit052001600033@std.trisakti.ac.id, ² etty.k@trisakti.ac.id,

³sri.h@trisakti.ac.id,

ABSTRAK

Music venue merupakan gedung atau ruang yang disediakan untuk pementasan seni musik. Selain pementasan, *music venue* juga menjadi tempat latihan dan juga perkumpulan para pecinta musik. Maka dari itu *music venue* seharusnya menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi. Bentuk dari bangunan *music venue* bisa menjadi salah satu faktor pematik ketertarikan masyarakat terhadap bangunan. Salah satu contoh bangunan *music venue* yang memiliki bentuk yang menarik adalah bangunan The Equalizer di Bekasi. Menariknya bentuk bangunan The Equalizer adalah hasil dari penerapan tema arsitektur metafora pada bangunan. Pertanyaan penelitian ini adalah apa jenis arsitektur metafora yang diterapkan pada bangunan The Equalizer. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengidentifikasi jenis arsitektur metafora pada bangunan The Equalizer. Penelitian dilaksanakan dengan metode kualitatif dengan perolehan data dari data sekunder yaitu dengan mengumpulkan teori metafora menurut para ahli dan melalui studi literatur, kemudian dianalisa dan di simpulkan dengan aspek apa saja yang dapat membentuk teori tersebut kemudian aspek tersebut dikaitkan dengan objek studi untuk mengetahui jenis arsitektur metafora yang diterapkan pada objek studi yang diamati. Hasil dari penelitian menunjukkan penggunaan pendekatan arsitektur metafora intangible pada objek studi.

Kata Kunci: *Music Venue, Metafora, The Equalizer*

1. PENDAHULUAN

Music venue adalah tempat ruangan atau gedung yang berfungsi sebagai wadah untuk menaungi aktifitas seni atau seni musik. Sesuai dengan fungsinya sebagai wadah seni, *Music venue* kerap memiliki desain yang sangat nyentrik dan unik. Sebagai contoh ada *walt disney concert hall* di California yang menggunakan pendekatan arsitektur metafora abstrak atau intangible, bentuk dari bangunan didesain seolah mengikuti gerakan dari suara musik.

Salah satu bangunan *music venue* yang memiliki desain yang unik di Indonesia adalah bangunan The Equalizer di Bekasi. Bangunan ini memiliki tiga fungsi yaitu sebagai *Production house, Ballet studio*, dan *Music studio*. Arsitek dari bangunan The Equalizer mencoba mencari benang merah yang bisa mengikat 3 fungsi tersebut dan jadilah bentuk bangunan yang terdiri dari beberapa makna metafora. Beberapa dari aspek tersebut adalah gubahan massa yang menganut makna metafora "gerakan tangan konduktor" dan juga fasad dan interior yang mengambil makna "Irama"

Objek studi yang diangkat adalah The Equalizer dan pendekatan arsitektur metafora. Masalah utama yaitu untuk mengetahui jenis dari pendekatan arsitektur metafora yang diaplikasikan pada unsur unsur bangunan The Equalizer.

Pengidentifikasian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis arsitektur metafora yang diterapkan pada unsur unsur bangunan pada objek studi. Untuk menentukan jenis arsitektur metafora bangunan secara menyeluruh.

2. STUDI PUSTAKA

2.1 Definisi Metafora

Menurut Geoffrey Broeabent (1995), arsitektur metafora merupakan salah satu metode kreativitas yang ada dalam *design spectrum* perancang. Sementara menurut C. Snyder dan Anthony J Catennese (1979), definisi arsitektur metafora adalah mengidentifikasi pola pola yang terjadi dari hubungan paralel dengan melihat keabstrakannya. Sumber lain menyatakan arsitektur metafora adalah cara menerangkan suatu objek dengan objek lain dan cara melihat suatu objek sebagai objek lain. Jadi bisa disimpulkan arsitektur metafora adalah metode kreativitas dalam *design* yang mengidentifikasi pola pola yang terjadi dari hubungan paralel. Dan menerangkan suatu objek sebagai objek lain. (Antoniades, 1990)

2.2 Karakteristik Arsitektur Metafora

Menurut Ajeng (2017) Bangunan yang menganut desain arsitektur metafora mengutamakan tampilan bangunan. Dan karena itu pemilihan dan penerapan yang akan dimetaforakan menjadi aspek penting dalam proses desain. Sehingga selain dapat digunakan sesuai fungsinya, desain juga dapat dinikmati secara visual.

2.3 Jenis-jenis Arsitektur Metafora

Terdapat tiga jenis arsitektur metafora, yang pertama adalah Metafora Abstrak/*Intagible*, Yaitu Metafora abstrak mendasarkan konsepnya dari sebuah ide, gagasan, atau sebuah pemikiran seperti individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya dan divisualisasikan menjadi sebuah bangunan. Kemudian ada Metafora Konkrit/*Tangible*, Yaitu metafora yang mendasarkan konsepnya dari bentuk literal sebuah objek. Misal Opera House yang mendasarkan bentuknya dari cangkang. Terakhir ada Metafora Kombinasi, yaitu Metafora yang mengkombinasi kedua aspek (Metafora Konkrit dan Metafora Abstrak) sehingga memiliki makna bentuk literal dan juga makna tersirat seperti sebuah ide, Gagasan atau sebuah pemikiran. (Antoniades, 1990)

2.4 Definisi *Music Venue*

Venue adalah tempat perkumpulan publik atau acara publik terjadi (*Cambridge Dictionary*). Sedangkan *Music* atau musik dalam bahasa indonesia adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (KBBI). *Music Venue* adalah bangunan publik yang berfungsi sebagai wadah pementasan musik. Istilah *Music venue* dapat merupakan ruang dimana diadakannya konser musik atau dapat merupakan keseluruhan daripada bangunan.

2.5 Definisi Nama Bangunan The Equalizer

Music Venue yang didalamnya terdapat rumah produksi, studio musik, dan studio balet ini bernama "The Equalizer". Equalizer adalah peralatan audio system

yang bertugas untuk meningkatkan dan atau mengurangi tone frekuensi pada range yang kita perlukan. Kegiatan dalam bangunan ini seperti Film, musik dan balet adalah sesuatu yang tidak terpisahkan oleh irama. "The Equalizer" adalah nama yang dipilih oleh arsitek bangunan ini, karena bentuk naik-turun pada equalizer merepresentasikan irama. (Archdaily, 2017)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metodologi kualitatif dengan pengambilan data berasal dari data sekunder.

Data sekunder bersumber dari jurnal, buku – buku, sumber kasus serta topik yang membahas tentang teori arsitektur metafora, *Music Venue*, dan The Equalizer. Berdasarkan data sekunder ditemukan definisi arsitektur metafora, jenis-jenis arsitektur metafora, definisi *music venue*, dan Penjelasan The Equalizer.

Analisa dilakukan dengan cara mencari teori jenis jenis arsitektur metafora melalui studi pustaka, kemudian mengidentifikasi apa saja aspek aspek yang membentuk teori tersebut, setelah itu aspek aspek tersebut dicocokkan dengan unsur bangunan seperti *block plan*, *site plan*, denah, fasad, gubahan masa, dan detail untuk menemukan jenis metafora dari masing masing unsur bangunan.

Jenis arsitektur metafora dari seluruh unsur bangunan di jabarkan pada tabel untuk menentukan jenis arsitektur metafora dari keseluruhan desain bangunan.

4. HASIL STUDI/PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan

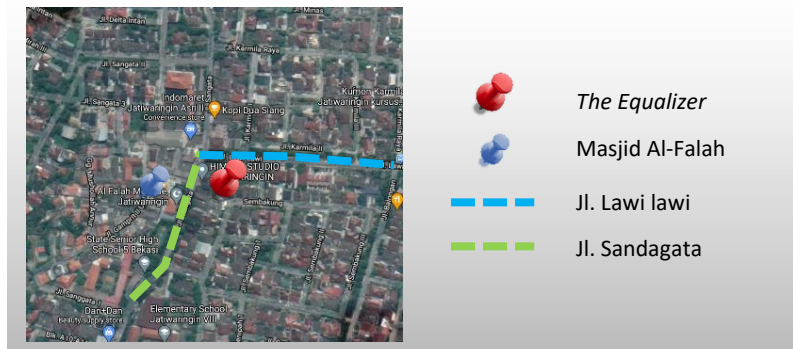
Berdasarkan jenisnya, terdapat dua tipe arsitektur metafora, yaitu metafora tangible atau jelas, dan juga metafora intangible atau abstrak. Aspek aspek yang membentuk dua tipe tersebut adalah;

1. Makna, Yaitu obyek atau subyek yang akan diandaikan atau dijadikan kiasannya, dapat berupa obyek nyata (*Tangible*) seperti bunga, pisau, atau buku, maupun obyek tidak nyata (*Intangible*) seperti kesedihan, kesenangan, waktu, pergerakan.
2. Wujud, berupa bentuk penyerupaan dari makna. Karena sifatnya yang nyata maka wujud akan selalu berhubungan dengan bentuk yang kasat mata (*Tangible*)

Unsur bangunan dari pembahasan akan diambil dari gambar yang tersedia dari bangunan The Equalizer yaitu *Block plan*, *Siteplan*, Denah, Gubahan masa, Fasad dan *Detail*.

4.1.1 Block plan

Block plan Bangunan The Equalizer beralamat di Jl. Sanggata 1, RT.007/RW.013, Jatiwaringin, Kec. Pondokgede, Kota Bekasi. Bangunan terletak bersebrangan dengan masjid Al Falah. Jalan di depan tapak memiliki lebar sekitar 6 meter.

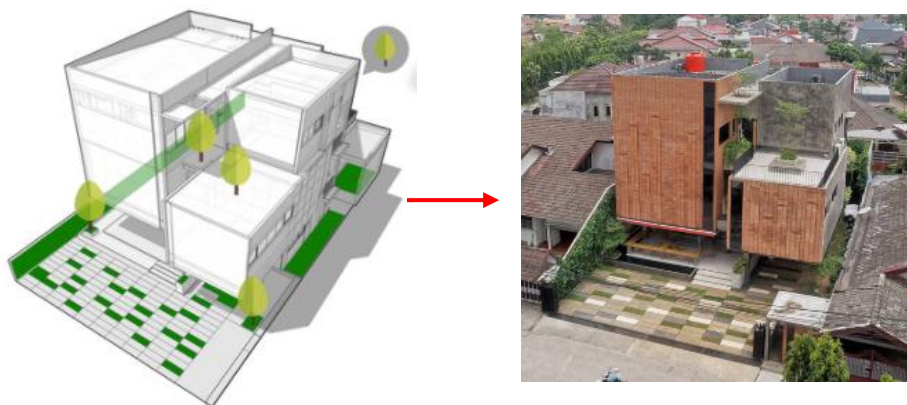


Gambar 4.1 Lokasi Tapak

Sumber: Google maps

4.1.2 Site plan

Site plan bangunan didesain untuk sangat memaksimalkan ruang terbuka dan area penghijauan. Bangunan diletakkan di tengah tapak dan dikelilingi ruang terbuka dan area penghijauan. Bangunan didesain tidak menempel dengan bangunan sekitar.



Gambar 4.2 Siteplan Bangunan

Sumber: Archdaily

Siteplan mengadopsi konsep *green building*. Unsur arsitektur metafora tidak diterapkan pada *site plan* bangunan.

4.1.3 Denah

Bangunan terdiri dari 3 lantai dengan masing masing lantai memiliki fungsi yang beragam tetapi tetap dalam satu benang merah yaitu seni dan irama. Setiap lantai diberikan ruang komunal untuk berkumpul dan untuk menambah penghijauan.



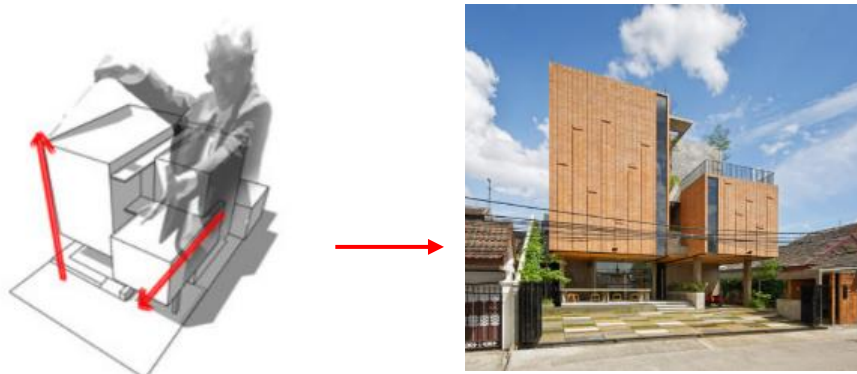
Gambar 4.3 Denah Bangunan

Sumber: Archdaily

Unsur metafora tidak diterapkan pada denah bangunan.

4.1.4 Gubahan Masa

Bentuk Gubahan Masa bangunan The Equalizer didesain dengan metafora gerakan tangan konduktor. Pada bangunan The Equalizer "gerakan tangan konduktor" diterjemahkan kedalam bentuk gubahan yang memiliki tinggi asimetris.



Gambar 3.4.4 Gubahan Massa

Sumber: Archdaily

Dikarenakan makna "Gerakan" tidak kasat mata dan tidak nyata, Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa gubahan massa bangunan The Equalizer menganut jenis arsitektur metafora Intangible.

4.1.5 Fasad

Music venue yang terletak di jalan jatiwaringin ini menerapkan konsep fasad yang diambil dari irama dari aktifitas keseharian kita yang diterjemahkan menjadi bentuk equalizer. Bentuk ini teraplikasikan pada seluruh aspek bangunan.

Fasad adalah suatu sisi luar (eksterior) sebuah bangunan, umumnya terutama yang dimaksud adalah bagian depan, tetapi kadang-kadang juga bagian samping dan belakang bangunan. (Poole, 1909)



Gambar 4.5 Fasad Bangunan

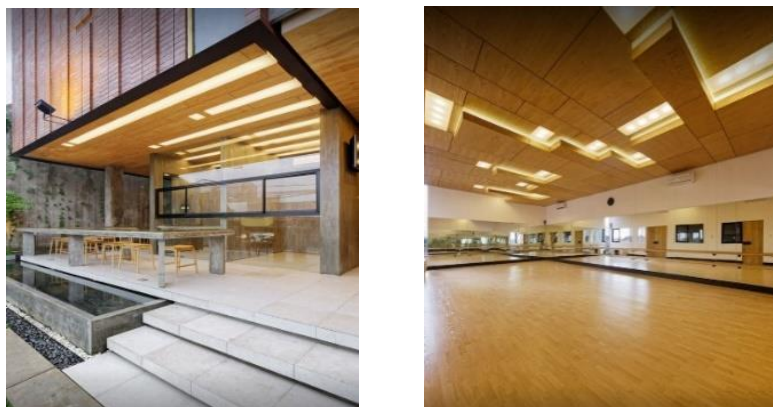
Sumber: Archdaily

Fasad bangunan The Equalizer mengaplikasikan bentuk yang diterjemahkan menjadi bentuk persegi panjang yang diletakkan secara vertikal pada muka bangunan.

Dikarenakan "Irama" adalah hal yang tidak kasat mata dan tidak nyata, Maka bisa disimpulkan kalau fasad bangunan menganut jenis arsitektur metafora *intangible*.

4.1.6 Detail

Penerapan metafora pada bangunan ini tidak hanya pada gubahan massa dan fasad. Namun juga pada detail bangunan The Equalizer. Penerapan metafora naik-turun irama pada fasad juga diterapkan pada plafon area *entrance* dan plafon ruang balet. Bentuk dari rumah lampu dan *diffuser* suara juga didesain menyerupai naik-turun irama.



Gambar 4.6 Detail Bangunan

Sumber: Archdaily

Dikarenakan "Irama" tidak kasat mata dan tidak nyata, Maka bisa disimpulkan kalau detail bangunan menganut jenis arsitektur metafora *intangible*.

5. KESIMPULAN

Bangunan The Equalizer adalah bangunan *Music Venue* di Bekasi yang memiliki 3 fungsi utama, yaitu: rumah produksi, studio musik, dan studio balet. Bangunan ini didesain dengan pendekatan arsitektur metafora, maka dari itu desain bangunan didesain dengan mengutamakan bentuk dari tampilan atau fasad bangunan.

Table 4.1 Makna Dan Bentuk Unsur Bangunan

Sumber: Olahan pribadi

Aspek	Makna	Jenis Metafora	Wujud
<i>Block plan</i>	Tidak memiliki makna metafora	-	Berada di depan jalan berlebar 6m
<i>Site plan</i>	Tidak memiliki makna metafora	-	Memiliki banyak bukaan dan penghijauan
Denah	Tidak memiliki makna metafora	-	Setiap lantai memiliki ruang terbuka komunal
Gubahan	Gerakan Tangan Konduktor	<i>Intangible</i>	Tinggi bangunan yang asimetris
Fasad	Irama	<i>Intangible</i>	Equalizer
<i>Interior</i>	Irama	<i>Intangible</i>	Equalizer

Berdasarkan tabel diatas bangunan The Equalizer didesain dengan unsur bangunan yang mayoritas berjenis arsitektur metafora intangible.

Bangunan didesain dengan Blockplan dan denah yang mengikuti struktur dan fungsi bangunan, dan siteplan yang menganut prinsip *greenbuilding*.

Kemudian fasad dan Interior yang memiliki jenis arsitektur metafora Intangible dan juga Gubahan yang juga memiliki jenis arsitektur metafora intangible. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa bangunan The Equalizer didesain dengan pendekatan arsitektur metafora jenis *intangible*.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan untuk semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penelitian ini terutama ibu Etty R. Kridarso yang telah membiayai penelitian ini sehingga penelitian "Identifikasi Konsep Arsitektur Metafora Pada Bangunan The Equalizer Di Bekasi" ini dapat berlangsung dan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Ajeng Cita. 2017. Aplikasi Arsitektur Metafora Pada Strategi Perancangan Lembaga Pendidikan Musik Di Surabaya. *Arsitektura: Jurnal Ilmiah Arsitektur Dan Lingkungan Binaan*. ISSN (E) : 2580 – 2976.
- Antoniades, Anthony C. 1990. *Poetics of Architecture*. New York: Van Nostrandt Reinhold.
- Broadbent, Geoffrey. 1995. *Design in Architecture*. New York.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo.
- Musik (Def. 1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/musik>, 15 Februari 2021.
- Petrina, Cut Gina. Komparasi Konsep Metafora pada Gedung Perpustakaan di Indonesia. Seminar Nasional Cendekiawan. ISSN (E) : 2540 – 7589.
- Poole, Thomas (1909). "Façade", *The Catholic Encyclopedia*, Vol. 5., New York: Robert Appleton Company.
- Snyder, James C. 1979, *Introduction to Architecture*, Michigan: Mcgraw-Hill
- The Equalizer. 2017. *The Equalizer / DELUTION*. Diambil dari <https://www.archdaily.com/869845/the-equalizer-delution-architect>.
- Venue (Def. 1) (n.d). Dalam *Cambridge English Dictionary* Online. Diakses melalui <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/venue>, 15 Februari 2021.